

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi politik perempuan merupakan hak yang paling penting di Indonesia. Peran perempuan dalam politik merupakan permasalahan yang semakin mendapatkan perhatian, terutama dalam jalannya pemerintahan di tingkat pusat hingga desa. Meskipun perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan politik masih tergolong rendah dan dibatasi oleh berbagai macam dalih. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, hanya sekitar 20% perempuan yang terlibat dalam struktur pemerintahan desa di seluruh Indonesia (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan gender yang signifikan dalam partisipasi politik, yang dapat menghambat upaya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan khususnya di desa.

Indonesia telah mengadopsi berbagai kebijakan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan, seperti Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik dan Undang-Undang No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum. Namun, implementasi kebijakan tersebut kerap kali menghadapi berbagai macam tantangan, termasuk norma sosial yang menghambat perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam politik (Sari, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa banyak perempuan merasa tidak memiliki dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar mereka untuk terlibat dalam kegiatan politik, baik di tingkat desa maupun di tingkat yang lebih tinggi (Halimah, 2023).

Provinsi Aceh, sebagai salah satu provinsi di Indonesia dengan kekentalan budaya dan agama, memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan. Masyarakat Aceh yang kental dengan nilai-nilai agama dan tradisi seringkali menempatkan perempuan dalam posisi yang lebih rendah dalam struktur sosial. Meskipun demikian, terdapat upaya dari berbagai organisasi non-pemerintah dan pemerintah daerah untuk mendorong partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa. Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh, partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa di Aceh masih berada di bawah 30% (Dinas P3A Aceh, 2022).

Desa Mane Kareung, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, terdapat dinamika yang menarik dan sangat kompleks terkait partisipasi politik perempuan. Masyarakat desa ini memiliki tradisi yang kuat dalam pertisipasi politik bagi perempuan seperti pada daerah aceh lainnya yang masih kental akan nilai-nilai agamisnya, namun beberapa waktu terakhir mulai terbuka terhadap perubahan. Penelitian oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa perempuan di desa ini mulai berani mengambil peran dalam pengambilan keputusan, meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di tingkat desa, yang dapat menjadi contoh bagi daerah lain di Aceh.

Data statistik menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pemilihan kepala desa di Aceh sangat rendah (BPS Aceh, 2022). Penelitian oleh Iskandar (2023) menemukan bahwa perempuan yang terlibat dalam organisasi masyarakat sipil memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam politik lokal, yang

menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk mendorong partisipasi perempuan.

Tabel 1. 1
Statistik Peran Perempuan di Aceh

Kabupaten/Kota & Provinsi	[SK.Gd.015] Persentase Keterlibatan Perempuan dalam Politik menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2022	2023
SIMEULUE	20	20
ACEH SINGKIL	12	12
ACEH SELATAN	10	10
ACEH TENGGARA	10	10
ACEH TIMUR	10	10
ACEH TENGAH	16.67	16.67
ACEH BARAT	8	8
ACEH BESAR	2.86	2.86
PIDIE	17.5	17.5
BIREUEN	7.5	7.5
ACEH UTARA	2.22	2.22
ACEH BARAT DAYA	4	4
GAYO LUES	5	5
ACEH TAMIANG	36.67	36.67
NAGAN RAYA	16	16
ACEH JAYA	5	5
BENER MERIAH	4	4
PIDIE JAYA	4	-
BANDA ACEH	13.33	13.33
SABANG	25	25
LANGSA	20	20
LHOKSEUMAWE	24	24
SUBULUSSALAM	15	15

Alasan kuat yang mendukung pentingnya penelitian ini adalah bahwa partisipasi politik bagi perempuan tidak hanya berkontribusi pada kesetaraan gender dan golongan saja, tetapi juga pada kualitas pemerintahan yang lebih baik dan ramah terhadap perempuan. Penelitian oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa

desa yang memiliki lebih banyak perempuan dalam posisi kepemimpinan cenderung memiliki kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan di Desa Mane Kareung, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pemerintahan desa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan sehingga menciptakan ekosistem yang lebih baik dalam proporsi pemerintahan yang baru yang diharapkan akan berdampak positif bagi desa mane kareung.

Tabel 1. 2
Data Pemilih tetap Desa Mane Kareung 2024

No	Keterangan	TPS	Jumlah Pemilih
1	Pemilih Perempuan	TPS 1	170 Orang
2	Pemilih Laki-laki	TPS 1	174 Orang
3	Pemilih Perempuan	TPS 2	180 Orang
4	Pemilih Laki-laki	TPS 2	164 Orang
Total Pemilih Laki – Laki			338 Orang
Total Pemilih Perempuan			350 Orang

Data KIP di Desa Mane Kareung. 2024

Dalam praktiknya perempuan tetap menjadi bagian dalam sebuah demokrasi namun demikian perannya masih sangat minim baik di tingkat nasional, daerah dan desa tercatat di desa mane kareung terdapat 174 Pemilih Laki-laki dan 170 Pemilih Perempuan di TPS1 sedangkan di TPS2 terdapat 180 Pemilih perempuan dan 164 Pemilih Laki-laki (Data KIP di Desa Mane Kareung. 2024) , Bersumber dari kepala desa tidak ada data valid tentang pekerjaan perempuan di desa Mane Keareung namun kebanyakan dari perempuan di desa tersebut bekerja sebagai buruh sawah musiman, bahkan tidak ada yang terlibat langsung sebagai pengurus desa kecuali PKK yang notabene adalah kelompok perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan melihat lebih spesifik bagaimana “Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemerintahan Desa (Studi di Desa Mane Kareung, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Menganalisis partisipasi politik Perempuan di Desa ?
2. Menganalisis Hambatan dan Solusi untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di desa ?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun beberapa fokus penelitian pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis partisipasi politik perempuan dalam pemerintahan desa Mane Kareung, dengan penekanan pada hambatan sosial dan budaya, serta mengeksplorasi metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi bagi perempuan dalam pengambilan keputusan politik di tingkat desa.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi hambatan struktural dan normatif yang dihadapi perempuan di Desa Mane Kareung, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, dalam berpartisipasi dalam pemerintahan desa, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan politik perempuan secara inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulis sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat partisipasi politik perempuan di pemerintahan desa Mane Kareung dan mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan dukungan untuk partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik.
2. Mengidentifikasi hambatan struktural dan normatif yang dihadapi perempuan di Desa Mane Kareung dalam partisipasi pemerintahan desa, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan politik perempuan secara inklusif dan berkelanjutan kepada pemerintah.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

Berikut adalah manfaat penelitian yang disusun dalam dua kategori: praktis dan teoritis.

1.5.1 Manfaat Praktis

Peningkatan Keterlibatan Perempuan, Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pemerintah desa dan organisasi masyarakat sipil untuk merancang program dan kebijakan yang mendorong partisipasi politik perempuan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal.

Kesadaran Masyarakat, Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan desa, serta mengubah norma sosial yang menghambat partisipasi mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Kontribusi pada Literatur Gender dan Politik, Penelitian ini akan menambah khazanah literatur mengenai partisipasi politik perempuan, khususnya dalam konteks pemerintahan desa di Aceh, serta memberikan wawasan baru tentang dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi keterlibatan perempuan.

Pengembangan Teori Partisipasi Politik, Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan partisipasi politik perempuan, dengan fokus pada faktor-faktor lokal yang mempengaruhi keterlibatan mereka, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ini dan membuka wawasan baru dan toleransi secara umum dalam kultur dan agama dia Aceh tentang pandangan perempuan dalam politik.